

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEN

- |   |  |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan      | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                     | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |  |  |  |   |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia              | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input type="checkbox"/> Sepuluh Indonesia | <b>TANGGAL</b> 19/7/2019                                    |
| <input checked="" type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> 8/1  |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos                    | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tari        | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily              | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional             | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input type="checkbox"/> Kompas                      | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input type="checkbox"/> Kontan                      | <input type="checkbox"/> Republika       | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Popok/Karikatur                    |

## Pemkab Banyuasin Optimistis Capai Target

**Bisnis, PALEMBANG** — Pemerintah Kabupaten Banyuasin optimistis dapat mencapai target produksi sebanyak 1,3 juta ton gabah kering giling pada tahun ini dengan pengoptimalkan lahan rawa menjadi sawah produktif.

Bupati Kabupaten Banyuasin Askolani mengatakan produksi padi tersebut juga merupakan peran dari daerah sebagai lumbung pangan nasional.

"Kami terus berupaya meningkatkan produksi, luas lahan bakal ditambah mejadi 263.368 hektare (ha), dengan begitu luas panen dan produksi diharapkan juga dapat meningkat," katanya, Senin (15/7). **Pa, L**

Berdasarkan catatan Pemkab Banyuasin, luas panen padi daerah tersebut mencapai 213.813 hektare (ha) dengan produksi mencapai 905.846 ton gabah kering giling (GKG) pada 2019. Dari angka tersebut produksi beras asal Banyuasin sebanyak 519.684 ton.

Aholoni menjelaskan, Pemkab dapat memaksimalkan potensi tersebut, salah satunya melalui optimalisasi lahan rawa.

"Lahan rawa lebak yang merupakan sawah seluas 25.713 ha di mana untuk satu kali tanam seluas 21.279 ha, sisanya seluas 2.362 ha sudah 2 kali tanam," kata dia.

Menurut Bupati, terdapat 15 kecamatan yang menjadi area potensial untuk ditingkatkan luas tanahnya, seperti Muara Tiga 23.120 ha, Air Saleh 21.391 ha, Sumber Marga Telang 10.299 ha, Makartijaya 11.000 ha, Muara Sugihan 24.292 ha, Tanjung Laya 15.226 ha, Selat Perunggu 12.710 ha, dan Rantau Bayur 16.337 ha.

"Ada empat kecamatan potensial

yang masih bisa dikembangkan secara optimal, Kecamatan Rantau Bayur, Rambutan, Tungkal Ilir, dan Selat Perunggu," katanya.

Dia melanjutkan, Pemkab pun berupaya meningkatkan penggunaan benih bermutu, penyediaan pupuk yang cukup, penyediaan alat mesin olah tanah modern, dan pengolahan tanah secara insentif.

"Kami juga menyediakan sarana mesin dan jasa panen yang modern seperti pengering gabah [vernaldryer] dan membangun RMU yang modern untuk menghasilkan beras berkualitas tinggi," katanya.

Dengan upaya tersebut, kata Askolani, pihaknya pun optimistis Banyuasin juga dapat naik peringkat menjadi kabupaten nomor satu produsen beras nasional.

### PENAJAM PASER UTARA

Sementara itu, Bupati Penajam Paser Utara Kalimantan Timur Abdul Gafur Mas'ud menyatakan pemerintah kabupaten memberikan penyertaan modal lebih kurang Rp26 miliar kepada Perusahaan Umum Daerah atau Perumda Benua Taka untuk investasi di sektor pertanian.

"Maksud dan tujuan pemerintah kabupaten memberikan penyertaan modal kepada Perumda Benua Taka di antaranya untuk investasi mesin dan peralatan pertanian," jelas Bupati ketika ditemui di Penajam.

Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara mengajukan Raperda (rancangan peraturan daerah) penyertaan modal Perumda Benua Taka senilai Rp26 miliar kepada

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah atau DPRD setempat.

Rencana tersebut tugas Abdul Gafur Mas'ud, merupakan bagian dari upaya pembangunan kawasan berbasis padi berupa pabrik penggilingan padi untuk mendapatkan pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor pertanian.

Kegiatan itu merupakan upaya pengembangan potensi usaha yang diizinkan Perumda Benua Taka sebagai Badan Usaha Milik Daerah atau

BUMD Kabupaten Penajam Paser Utara.

Abdul Gafur Mas'ud menilai padi merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Penajam Paser Utara, namun selama ini tidak menghasilkan PAD.

"Sejauh ini belum ada pendapatan asli daerah untuk Kabupaten Penajam Paser Utara dari sektor pertanian atau PAD dari pertanian sejauh ini masih nol," ujar Bupati.

"Makanya kami merencanakan pembangunan kawasan berbasis padi berupa pabrik penggilingan padi itu," ucap Abdul Gafur Mas'ud.

Kawasan berbasis padi berupa pabrik penggilingan padi tersebut, lanjut Bugud, berguna untuk meningkatkan pendapatan Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara.

Selain sebagai upaya meningkatkan PAD melalui penguatan posisi jual beli beras kata Abdul Gafur Mas'ud, juga untuk meningkatkan kesejahteraan petani. **Pa, L**

SUBJEK

- |   |  |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan      | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                     | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

MEDIA

- |  |  |  |  |         |
|--|--|--|--|---------|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia            | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL                                  | 17/7/20 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia          | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | HALAMAN                                  | 7/1     |
| <input type="checkbox"/> Ipdo Pos                  | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | RUBRIKASI                                | Berita  |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto     |         |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional           | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembinaan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel   |         |
| <input type="checkbox"/> Kompas                    | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk           |         |
| <input type="checkbox"/> Kontan                    | <input type="checkbox"/> Republika       | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |         |

# Modernisasi Pertanian di *Food Estate* Kalteng

Oleh Ridho Syukra 10-7

► JAKARTA – Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (SYL) menyatakan, proyek pengembangan lumbung pangan (*food estate*) di Provinsi Kalimantan Tengah (Kalteng) akan memanfaatkan mekanisasi dan modernisasi pertanian berbasis teknologi.

Untuk tahap awal, pengembangan *food estate* di Kalteng dilakukan pada lahan seluas 30 ribu hektare (ha), yakni 20 ribu di Kabupaten Kapuas dan 10 ribu ha di Kabupaten Pulang Pisau, yang diharapkan sudah mulai ditanami padi pada musim tanam Oktober 2020-Maret 2021.

SYL menjelaskan, proyek lumbung pangan nasional di luar Pulau Jawa menjadi salah satu program Kementerian Pertanian (Kemantan) dalam memperkuat ketersediaan pangan, khusus *food estate* di Kalteng diharapkan dapat meningkatkan produksi pangan dengan memanfaatkan modernisasi pertanian yang terintegrasi. "Food estate di Kalteng nantinya terintegrasi dari proses produksi hingga pascaproduksi, sehingga selain teknologi yang modern maka proyek ini juga butuh tenaga kerja terampil. Pada kegiatan pascaproduksi, kami juga mendorong agar pengelolaan *food estate* ini berbasis korporasi pertanian," ujar SYL saat Musyawarah Perencanaan Pema-

nganan Pertanian (Mesrenbangtan) 2020 di Jakarta, Senin (13/7).

Menurut Mentan SYL, keseriusan pemerintah ditunjukkan dengan telah dikunjunginya lokasi *food estate* Kalteng oleh Presiden Joko Widodo bersama jajaran para menteri pada Kamis (9/7) lalu. Sesuai arahan Kepala Negara, *food estate* Kalteng bisa menjadi *second source* bagi pangan Indonesia. "Kami fokus di awal 165 ribu ha, kami akan garap serius dan tidak main-main dengan melibatkan koordinasi lintas kementerian. Sentuhan modernisasi berbasis teknologi akan kami terapkan. Food estate Kalteng menjadi program besar pemerintah dalam menjaga ketahanan pangan nasional," ujar SYL.

Selain di Kalteng, Kemantan juga mengembangkan lumbung pangan khusus komoditas hortikultura di Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara. Rencana itu telah didiskusikan antara Mentan SYL bersama Menko Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan.



Syahrul Yasin Limpo

Secara geografis, lahan di Humbang Hasundutan memiliki ketinggian di atas 1.400 meter sehingga cocok untuk kentang dan bawang putih.

Dirjen Tanaman Pangan Kemantan Suwandi menuturkan, guna mendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan *food estate*, saat ini Kemantan juga mendorong pengembangan pertanian terpadu (*integrated farming*). Pola *integrated farming* ini merupakan pengelolaan pertanian terpadu, di mana dalam satu hamparan dibudidayakan banyak komoditas yakni padi, sayur, ayam, lele, sapi dan komoditas perikanan lainnya. "Tita ini menjadi *model* untuk dikembangkan di berbagai daerah, tidak terkecuali di pembangunan lumbung pangan (*food estate*) di Kalteng demi terwujudnya ketahanan pangan nasional," jelas Suwandi.

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |   |  |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan      | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                     | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |  |  |  |  |
|--|--|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia            | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 14/7/2020                 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia          | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> 21                        |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos                  | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> Berita                  |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto     |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional           | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel   |
| <input type="checkbox"/> Kompas                    | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk           |
| <input type="checkbox"/> Kontan                    | <input type="checkbox"/> Republika       | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Pengembangan *food estate* di Kalteng berada pada lahan yang masuk kelompok rawa yang identik dengan lahan basah. Seperti dilansir *Astora*, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) Kementan menyebutkan, lahan rawa berpotensi untuk dikembangkan sebagai penopang pangan nasional ketika sawah nonrawa mengalami kekeringan di musim kemarau. Saat sawah nonrawa paceklik maka sawah di lahan rawa siap ditanami sehingga bisa mensubstitusi produksi pangan nasional di saat musim kemarau.

Kepala Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian Huminan menuturkan, lahan rawa memiliki tantangan utama berupa pengelolaan tata air dan pengendalian pirit. Sebagian tanah mengandung pirit di kedalaman 40-80 cm yang bila terekspose udara bersifat racun karena sangat masam. Untuk itu, rancang bangun irigasi di lahan rawa perlu memperhatikan kedalaman pirit. Pada pirit yang dangkal saluran air dibuat sangat dangkal, pengolahan tanah harus seminimal mungkin agar lapisan pirit tidak terekspose udara.

### Harus Sukses

Dalam kesempatan itu, Mentan SYL menyatakan, program perce-

patan musim tanam kedua (MT-II) 2020 harus bisa terealisasi dengan baik dan tidak boleh gagal panen. Untuk mempercepat realisasi MT-II, SYL meminta seluruh jajaran khususnya eselon I untuk meminimalkan lapangan dan tidak boleh lengah karena program MT-II merupakan program antisipasi agar Indonesia tidak mengalami krisis pangan. "Harus cek lapangan, jangan lengah, harus saling koordinasi dan tukar informasi. Koordinasi dengan kabupaten/kota, penyuluh pertanian, hingga Kostra Tani, musim gadu ini harus berjalan dengan baik," jelas SYL.

Pada MT-II yang terjadi sekitar Juni-Juli tahun ini, Kementan menargetkan luas lahan tanam padi 5,60 juta ha untuk menambah produksi beras dan memperkuat ketahanan pangan. Target produksi beras dari lahan seluas itu mencapai 12,50-15 juta ton. Sejumlah daerah yang menjadi andalan produksi padi pada MT-II tahun ini adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Selatan, dan Sumatera Utara. "FAO memproyeksikan dunia akan krisis pangan karena Covid-19, kita berharap krisis itu tidak terjadi di Indonesia. Untuk itu semua harus disiapkan dengan benar, kendala distribusi pupuk dan abisintan harus bisa diantisipasi," ujar SYL. (d)

## 10 Besar Provinsi Penghasil Beras Indonesia 2019

No	Provinsi	Produksi (Ton)
1	Jawa Tengah	5.539.448
2	Jawa Timur	5.496.581
3	Jawa Barat	5.212.039
4	Sulawesi Selatan	2.898.575
5	Sumatera Selatan	1.493.569
6	Lampung	1.241.538
7	Sumatera Utara	1.192.665
8	Aceh	983.572
9	Sumatera Barat	850.794
10	Banten	843.627

Sumber: BPS, Statistik 2020

2

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |   |   |
|---|---|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                 | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                                    |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                                     |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                                  |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                     | <input checked="" type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                                       |

## MEDIA

- |   |   |  |  |
|---|---|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia   | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta              | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 14/7/2024                                    |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo                | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | HALAMAN 1  |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos         | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo              | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily   | <input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                 |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional  | <input type="checkbox"/> Pelita                     | <input type="checkbox"/> Suara Pemberuan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel               |
| <input type="checkbox"/> Kompas           | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka             | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                       |
| <input type="checkbox"/> Kontan           | <input type="checkbox"/> Republika                  | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur             |

KALIMANTAN TENGAH

# Penyuluh Perkuat Lumbung Pangan Baru

**P**ENYULUH pertanian sudah siap mengawal pengembangan kawasan pertanian terintegrasi seluas 165 ribu hektare di Kalimantan Tengah. Lahan rawa dan tanah gambut di Kabupaten Pulang Pisau dan Kapuas, mereka yakin tidak akan jadi kendala.

Pekan lalu, mereka sudah menggelar identifikasi, verifikasi, dan validasi. Pertemuan yang digelar selama empat hari itu dihadiri penyuluh pertanian dari Kementerian Pertanian dan penyuluh lokal.

"Hasil pertemuan, petani memilih benih lokal. Varietas unggul dinilai merugikan lan-

garan butuh modal besar, tapi harga jualnya murah. Salah satu kendala yang dikeluhkan ialah jaringan irigasi yang belum optimal," kata Sarmino, Koordinator Balai Penyuluh Pertanian Kabupaten Kapuas Timur. *ML*

Kendala lain, jumlah tenaga kerja yang masih minim dan alat mesin pertanian bisa dihitung jari. "Pupuk kerap telat datang, jumlahnya juga terbatas. Lahan masam memicu gagal usaha sehingga penanaman hanya bisa sekali dalam satu tahun," tambahnya.

Ia berharap pemerintah memberikan dukungan se-

hingga petani mampu menanam padi minimal dua kali setahun.

Menanggapi hal itu, Kepala Pusat Penyuluhan Pertanian Leli Nuryati menyatakan pihaknya tengah melakukan verifikasi dan validasi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya ekonomi di lokasi. "Identifikasi kami lakukan untuk mengetahui fakta lapangan dan masalah yang dikemukakan pengurus kelompok tani," ujarnya.

Masih di Kalimantan, Badan Restorasi Gambut (BRG) juga mengembangkan tanaman sago untuk memperkuat

ketahanan pangan. "Selain penanaman padi untuk menciptakan ketahanan pangan, pemerintah melalui BRG juga mengembangkan tanaman sago sebagai tanaman endemik di lahan gambut," kata pelaksana harian Ketua Tim Restorasi Gambut Daerah Kalimantan Selatan, Sayuti Engkok.

Tidak mau kalah, DPW Partai NasDem, Sulawesi Tengah, juga meluncurkan gerakan menanam untuk meningkatkan produksi pangan. Tojo Ununa menjadi kabupaten percontohan.

"Kader NasDem akan menanam ribuan bibit jagung. Program ini merupakan wujud kepedulian NasDem meningkatkan produksi komoditas utama di Tojo Unauna, yakni jagung," kata Wakil Ketua NasDem Sulteng Mohammad Mansifa. (SS/DY/TB-N-2)

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |   |  |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan      | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                     | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |   |   |  |   |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia   | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta        | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 04/7/2020                                    |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo          | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> 05 / 1                                       |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos         | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo        | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily   | <input type="checkbox"/> Media Indonesia      | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional  | <input type="checkbox"/> Pelita               | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input type="checkbox"/> Kompas           | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka       | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tejuk                              |
| <input type="checkbox"/> Kontan           | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur                    |

kebutuhan petani yang melanda kegiatan tanam musim kedua terpenyulih. Hal itu seperti pupuk, obat-obatan, hingga komposisi pertumbuhan padi di lahan baku. Kostra Tani yang telah dibentuk hingga level kecamatan juga wajib aktif di lapangan.

Menurut dia, dari hasil evaluasi enam bulan ke belakang, penyuluhan pupuk bersubsidi kerap kali jadi masalah. Distribusi hingga tingkat kabupaten sudah sesuai dengan data. Namun, pada tahap penyaluran ke desa berbeda. Karena itu Syahrial mewanti-wanti dinas pertanian daerah agar mengawasi ketat distribusi pupuk sesuai data yang sudah tervalidasi.

Sementara itu, Ketua Komisi IV DPR Sudin menilai, kinerja Kementerian Pertanian tahun ini akan jauh lebih berat. Sebab, dengan anggaran yang terbatas didapatkan pada tantangan krisis pangan dan musim kemarau panjang. Kendati demikian, DPR mendorong agar seluruh perencanaan yang sudah dianggarkan agar dihitung ulang secara baik.

Sudin juga meminta agar pemerintah pusat memotong anggaran dan meniadakan program kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan saat ini.

"Fokus pada tupoksi memproduksi hasil pertanian untuk kebutuhan pangan. Kegiatan yang tidak bersentuhan langsung (dengan produksi) agar tidak direncanakan," ujarnya. ■ 04/07/2020

2